

**Mekanisme Majelis Tahkim Dalam
Penyelesaian Sengketa Rumah Tangga
(Analisis Enakmen Undang-Undang
Keluarga Islam Nomor 2 Tahun 2003
Seksyen 48 tentang Penambahan Kaedah-
Kaedah Hakam di Mahkamah Rendah
Syariah Shah Alam, Selangor, Malaysia)**

Muslem

Siti Aminah Binti Abd Samat

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Email: syakirinzahari93@gmail.com

Abstrak: *Majelis Tahkim sebagai proses penyelesaian sengketa (syiqāq) yang melibatkan pertemuan suami dan isteri bersama dengan Hakam untuk tujuan perdamaian atau perceraian dengan lafaz talak atau dengan khuluk. Berdasarkan fakta empiris menyatakan bahwa salah satu provinsi yang paling menonjol menggunakan metode Majelis Tahkim ini adalah Provinsi Selangor. Sebagaimana yang diketahui oleh penulis bahwa praktek Majelis Tahkim di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam menggunakan Kaedah-Kaedah Hakam yang diterapkan khusus di Provinsi Selangor sahaja yang berbeda dengan provinsi yang lain di Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana praktek*

Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Nomor 2 Tahun 2003 Seksyen 48 mengenai penambahan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) terhadap pelaksanaan Majelis Tahkim dalam penyelesaian sengketa rumah tangga (syiqāq) di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam. Penulisan skripsi ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme Majelis Tahkim dalam penyelesaian sengketa rumah tangga dan keunggulan Kaedah-Kaedah Hakam yang digunakan. Oleh itu, penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa mekanisme Majelis Tahkim dalam penyelesaian sengketa rumah tangga di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam menggunakan Kaedah-Kaedah Hakam terdapat beberapa keunggulan antaranya menjelaskan tentang Hakam dan proses Majelis Tahkim secara rinci sebagai panduan Hakam. Seterusnya, proses Majelis Tahkim ini mampu mengurangi beban Mahkamah Syariah dalam menyelesaikan kasus yang banyak di meja Mahkamah. Oleh hal yang demikian, diharapkan bagi pihak kerajaan perundangan untuk memberlakukan Kaedah-Kaedah Hakam ini bagi semua provinsi di Malaysia agar Hakam mendapatkan panduan lebih mendalam terkait Hakam dan proses Majelis Tahkim.

Kata Kunci: *Majelis Tahkim, Kaedah-Kaedah Hakam*

Abstract: *Tahkim Assembly as a dispute resolution process (SYIQĀQ) involving a husband and wife meeting along with Hakam for peace or divorce with the pronouncement of Talak or with Khuluk. According to empirical facts, it states that one of the most prominent provinces using the method of the Tahkim assembly is Selangor province. As it is known by the authors that the practice of the Tahkim assembly in Shah Alam Sharia court used the essential methods applied in the province of Selangor only different from other provinces in Malaysia. This study aims to obtain an overview of the enactment of Islamic Family Law number 2 the year 2003 section 48 on the addition of the Hakam methods (Selangor State) on the implementation of the Tahkim assembly in the settlement of household disputes (SYIQĀQ) in the Syariah low court of Shah Alam. The writing of this thesis is aimed at knowing how the Tahkim assembly mechanisms in the settlement of household disputes and the excellence of the Hakam methods used. Thus, this writer uses a descriptive method of analysis. From the results of the author's research can be concluded that the mechanism of the Tahkim assembly in the settlement of household disputes in Shah Alam Syariah low court using the essential methods there are several advantages between explaining Hakam and the process of Tahkim assembly in detail as a guide to Hakam. Subsequently, the Tahkim assembly process was able to reduce the burden of sharia Court in resolving many cases at the Court table. Therefore, it is expected for the legal government to enforce this Hakam method for all provinces in Malaysia for Hakam to obtain a more in-depth guide to the Hakam and the process of the Tahkim assembly.*

The word Kunci: *Tahkim assembly, the Hakam rules*

PENDAHULUAN

Mediasi atau tahkim adalah suatu strategi penyelesaian sengketa. Fakta menunjukkan bahwa, terdapat berbagai macam metode yang digunakan. Antara salah satunya adalah metode Majelis Tahkim, yaitu apabila pihak yang bersengketa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sudah dihadapi antara mereka, dan meminta pihak ketiga sebagai orang penengah baik individu, institusi, lembaga, organisasi ataupun negara untuk menjadi Hakam atau mediator. Dalam konteks ini semua pihak terikat dengan keputusan yang dibuat oleh Hakam. Hakam dituntut supaya bersikap adil dan tidak berpihak pada kedua belah pihak yang bersengketa.

Al-Quran mengharuskan adanya proses peradilan maupun nonperadilan dalam penyelesaian sengketa keluarga, baik untuk kasus *syiqāq* maupun *nusyūz*. *Syiqāq* adalah percekocokan atau perselisihan yang terjadi antara suami isteri yang diselesaikan oleh dua orang juru damai (Hakam). *Nusyūz* adalah tindakan isteri yang tidak patuh kepada suaminya atau suami yang tidak menjalankan hak dan kewajiban terhadap isteri dalam rumah tangganya, baik yang bersifat lahir maupun batin. Al-Quran menawarkan pola mediasi tersendiri terhadap penyelesaian sengketa keluarga terutama *syiqāq*. Dalam konsep penyelesaian kasus secara mediasi atau tahkim ini dapat menghilangkan perasaan dendam pihak-pihak yang bersengketa dan akan dapat mengukuhkan ikatan persaudaraan antara mereka (Najibah Mohd Zin, 2007: 66). Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 35: (QS. An-Nisa': 35)

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ ۖ وَحَكْمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا

يُوفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٥﴾

“Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami isteri itu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

Ayat di atas menunjukkan bahwa apabila terjadi persengketaan antara suami isteri, dua orang Hakam hendaklah dilantik untuk berusaha dengan baik untuk menghilangkan persengketaan antara keduanya. Hakam hendaklah berusaha untuk mendamaikan pasangan tersebut agar mereka menjadi keluarga yang harmonis. Hal ini menuntut memberi keharusan kepada pihak-pihak yang terlibat seperti Hakim atau suami isteri untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga mereka dengan cara mengangkat Hakam.

Hakam telah diatur dalam sistem peradilan di Malaysia, berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Perundang-undangan Hukum Keluarga Islam. Di setiap provinsi di Malaysia telah diatur proses mediasi oleh Hakam yaitu Majelis Tahkim dalam menyelesaikan persengketaan rumah tangga yang telah dilegitimasi dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam di Malaysia.

Majelis Tahkim ini diatur di dalam seksyen yang terdapat di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam.

Di Malaysia, bagi pendekatan Tahkim ini dapat melaksanakan fungsinya secara berkesan maka Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia telah mengatur dan membuat Arahan Amalan Nomor 1 Tahun 2006 Amalan Hakam Mahkamah Syariah yaitu segala prosedur Hakam di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam di Malaysia hendaklah menggunakan Amalan Hakam Mahkamah Syariah di setiap provinsi di Malaysia. Ketentuan ini menjelaskan bahwa, Arahan Amalan Mahkamah Syariah Nomor 1 Tahun 2006 agar seorang Hakam dilantik dan mengambil perannya.

Arahan Amalan yang dikeluarkan oleh Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia (JKSM) ini memperuntukkan situasi tertentu supaya metode Hakam dapat digunakan. Wewenang Hakam adalah sebagai berikut:

- a) Sengketa di antara suami isteri yang timbul dari *nusyūz* isteri atau disebabkan kezaliman suami, ataupun berlaku kesamaran siapa yang benar dan berbohong dalam persengketaan yang berlaku;
- b) Persengketaan dan tuduh-menuduh yang masing-masing tidak melaksanakan tanggungjawab suami isteri;
- c) Kedua-duanya saling menuduh berteman dengan cowok/cewek sehingga melanggar batas syarak;
- d) Tuduh-menuduh berkaitan kelalaian dalam melaksanakan tanggungjawab terhadap anak-anak dalam perkawinan;
- e) Tuntutan isteri tidak kuat dan ditolak oleh Pengadilan kerana tidak ada bukti, dan Pengadilan mendapati pertikaian (*syiqāq*) sentiasa berlaku; dan,
- f) Sebarang tindakan yang menyebabkan mudarat terhadap isteri

Melalui data empiris yang didapati menunjukkan bahwa Provinsi Selangor lebih menonjol dalam mempraktikkan Majelis Tahkim di Malaysia (Abdul Fitri, 2018). Hal ini kerana, perselisihan dan persengketaan yang sering terjadi membuat peran Majelis Tahkim sangat diperlukan dalam proses penyelesaian sengketa rumah tangga yang akan membantu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi.

Di Provinsi Selangor, di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) pada seksyen 48 yang terkait Majelis Tahkim telah dilakukan penambahan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) Tahun 2014 untuk memastikan pendekatan tahkim ini dapat melaksanakan fungsinya secara berkesan. Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) diwujudkan untuk menjalankan kewenangan yang diperuntukkan oleh seksyen 48 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003. Secara ringkasnya, seksyen 48 memperuntukkan tentang mediasi atau Hakam untuk mengurus proses perdamaian dalam persengketaan (*syiqāq*) yang terjadi antara suami isteri secara terus-menerus.

Tujuan kajian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana mekanisme yang digunakan oleh Pengadilan dalam penyelesaian sengketa rumah tangga menggunakan Majelis Tahkim yang membantu memecahkan dan mengurangi kasus di Pengadilan. Selain itu, untuk meneliti pelaksanaan Mahkamah Rendah

Syariah Shah Alam, Selangor dalam praktek pendamaian sengketa rumah tangga pada seksyen 48 terkait Hakam yang menggunakan penambahan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) yang disusun hanya khusus bagi Provinsi Selangor untuk mekanisme Majelis Tahkim.

KAJIAN TEORI

Pengertian Hakam

Hakam atau tahkim berarti tauliah kepada seseorang yang diangkat oleh dua pihak yang bersengketa untuk mendamaikan kedua belah pihak. Hakam ialah orang ketiga atau pendamai. Ia mempunyai kuasa menetapkan hukum dan mengambil keputusan antara dua pihak yang bersengketa.

Menurut Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) 2014 bagian 1 pada Kaedah 2 menjelaskan Hakam berarti seseorang yang ditunjuk oleh para pihak atau oleh Pengadilan untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga (*syiqāq*) antara suami isteri. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, Hakam ialah seorang juru damai yang diberi kuasa oleh para pihak suami dan isteri yang bersengketa atau oleh Pengadilan untuk menyelesaikan sengketa (*syiqāq*) antara suami isteri yang timbul bagi mendapatkan perdamaian.

Pengertian Majelis Tahkim

Berdasarkan dari etimologi berarti memberi kuasa menjatuhkan sanksi kepada seseorang atau perekrutan seseorang oleh dua orang yang bersengketa dengan persetujuan keduanya, ini kerana untuk menyelesaikan sengketa dan tuduhan keduanya.

Sedangkan berdasarkan terminologi, tahkim berarti proses di mana para pihak yang bersengketa menunjuk orang menjadi Hakam untuk tujuan penyelesaian sengketa yang timbul diantara mereka sesuai dengan Hukum Syarak. Menurut Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor), 2014 yaitu Majelis Tahkim adalah sesi timbang tara (mediasi) atau proses penyelesaian sengketa (*syiqāq*) yang melibatkan pertemuan antara suami dan isteri bersama dengan Hakam untuk tujuan perdamaian atau perceraian dengan lafaz talak atau dengan khuluk.

Dasar Hukum Hakam

Keberadaan Hakam disyariatkan dalam firman Allah SWT pada surah An-Nisa' ayat 35:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ ۖ وَحَكْمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِن يُرِيدَا إِصْلَاحًا
يُوفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٥﴾

“Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimkanlah seorang Hakam dari keluarga laki-laki dan keluarga perempuan. Jika kedua orang Hakam itu bermaksud mengadakan

perbaiki, niscaya Allah SWT memberi taufik kepada suami isteri. Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. An-Nisa': 35)

Dalam ayat ini menafsirkan bahwa Allah SWT menyebutkan keadaan pertama yaitu apabila *nusyūz* penentangan dari pihak isteri, kemudian Allah menyebutkan keadaan kedua, yaitu apabila ketidakcocokan datang dari keduanya. Para fukaha berkata, apabila di antara suami dan isteri terjadi perselisihan, maka Hakim menyerahkan urusan keduanya kepada seorang yang dipercaya untuk menyelesaikan permasalahan antara para pihak yang bersengketa. Apabila perselisihan keduanya semakin besar dan lama, maka Hakim mengutus orang yang dapat dipercaya dari keluarga isteri dan orang yang dapat dipercaya dari keluarga suami untuk bertemu dan mengkaji permasalahan keduanya, memisahkan atau tetap menyatukan keduanya, dan pembuat syariat cenderung pada penyatuan (Hamka, 2007: 1203).

Dasar Hukum Majelis Tahkim

Dalam bahagian Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor), seksyen 48, menyatakan tentang proses penyelesaian sengketa rumah tangga dengan menggunakan proses Majelis Tahkim. Seksyen 48 pasal 1 menyatakan pada ayat 1 yaitu:

"Jika Mahkamah berpuas hati bahawa perkelahian syiqāq sentiasa berlaku antara pihak-pihak kepada suatu perkawinan, Mahkamah boleh melantik, mengikut Hukum Syarak, dua orang penimbang tara atau Hakam untuk bertindak bagi pihak suami dan isteri yang berkenaan itu masing-masing."

Seksyen 48 menerangkan apabila Pengadilan menemukan terjadinya *syiqāq* antara suami isteri dalam pernikahan, Pengadilan dapat menunjuk dua orang Hakam untuk bertindak atas nama suami dan isteri yang bersengketa untuk mencapai perdamaian.

Selanjutnya, pada seksyen 48 tentang Majelis Tahkim dilakukan penambahan aturan Hakam yaitu Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) 2014. Pemberlakuan hukum bagi Kaedah-Kaedah Hakam ini telah berkekuatan hukum di Provinsi Selangor yang bertujuan untuk memecahkan dan menangani masalah-masalah yang timbul dalam pernikahan yang berada di Provinsi Selangor.

Tujuan Hakam

Tujuan utama Hakam yaitu untuk mendamaikan suami isteri yang berselisih di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, Hakam haruslah adil dan tidak berat sebelah dalam menjalankan tugasnya sebagai Hakam untuk mencapai perdamaian antara suami isteri yang bersengketa.

Hakam dan Majelis Tahkim mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama bertujuan mencapai islah atau yang sering disebut dengan proses perdamaian bagi para pihak suami isteri yang berselisih. Di mana Hakam hanyalah mencari upaya penyelesaian perselisihan dan berusaha sekuat tenaga untuk mencari upaya perdamaian di antara suami isteri dalam proses Majelis Tahkim di Pengadilan.

Oleh itu, usaha yang dilakukan oleh Hakam yang dilantik untuk memastikan pasangan tersebut dapat berdamai dan meneruskan kehidupan rumah tangga mereka dengan harmonis. Hakam berperan mencari pokok terjadinya perselisihan antara suami isteri karena ia merupakan kunci segala penyelesaian.

Tugas Hakam

Secara umum, Hakam sebagai salah satu mekanisme akhir dalam menyelesaikan perkara *syiqāq* yang terjadi antara suami isteri dalam proses Majelis Tahkim. Tugas Hakam adalah yang menjalankan fungsinya di bidang Peradilan sebagaimana Hakim. Tugas Hakam adalah sebagaimana tugas Hakim, dalam sifat Hakam harus sama dengan sifat Hakim, yaitu mempunyai sifat jujur, bijaksana, mempunyai kompetensi di bidangnya, dan sifat lain yang mendukungnya. Tugas utama Hakam adalah mempelajari kemungkinan adanya keutuhan kehidupan rumah tangga dan memperkokoh hubungan suami isteri serta menyelesaikan konflik yang mereka hadapi.

Selain itu, Hakam berperan memberikan bantuan, nasihat mengenai perkara yang ditanganinya sesuai dengan hukum yang ada. Ia tidak membuat atau menetapkan hukum terhadap perkara yang belum ada hukumnya (Supriadi, 2008: 160). Hakam haruslah seorang yang bijak yang dapat menjadi penengah dalam menghadapi konflik keluarga.

Oleh itu, Hakam diutus dengan maksud agar mereka dapat melihat, mengamati, meneliti dan mendalami laporan dari pasangan suami isteri yang sedang bersengketa dan berupaya untuk mengetahui dengan benar kondisi dan keadaan mereka, untuk bersatu atau berpisah.

Fungsi Hakam

Antara fungsi Hakam adalah meneliti apa yang menjadi sumber permasalahan yang menimbulkan persengketaan atau perselisihan antara suami isteri, dan berupaya untuk mendamaikannya dengan harapan dapat kembali hidup rukun dalam rumah tangga. Seterusnya, berdasarkan perundang-undangan, Hakam berfungsi sebagai penengah atau pendamai apabila terjadi pertengkaran atau perselisihan antara suami isteri, dan sebagai saksi yang dapat diminta pendapatnya oleh Hakim untuk memutuskan hubungan suami isteri yang bersengketa.

Di dalam Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) 2014 pada bahagian III menyatakan fungsi Hakam antaranya adalah Hakam akan mengakhiri *syiqāq* antara suami isteri dengan cara mendamaikan atau memisahkan keduanya dengan baik menggunakan talak atau khuluk.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Hakam berperan untuk menerima dan melaksanakan instruksi Pengadilan dari waktu ke waktu. Hakam haruslah berusaha mengakhiri *syiqāq* antara suami isteri dengan cara mendamaikan atau perceraian secara talak atau khuluk.

Pengangkatan Hakam

Di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor), Pengadilan akan melantik dua orang Hakam sebagai mediator yang akan bertindak dari pihak suami dan seorang dari pihak isteri. Dalam melantik Hakam tersebut, Pengadilan hendaklah memberikan keutamaan kepada saudara-saudara karib pihak-pihak tersebut yang mengetahui akan hal-hal yang terjadi.

Bagi Provinsi Selangor yang menggunakan Kaedah-Kaedah Hakam, secara khusus telah mengatur pengangkatan Hakam, yaitu Hakam dapat ditunjuk dari antara kerabat dekat suami dan isteri yang memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan. Kerabat dekat yang dimaksudkan adalah setiap orang yang terkait nasab, persemendaan yang mengetahui keadaan kasus yang terjadi antara suami isteri tersebut. Hakam juga dapat terdiri dari setiap petugas Syariah atau pejabat Kantor Urusan Agama atau setiap Jabatan Syariah yang mahir di bidang keluarga dan Hukum Islam. Disamping itu, ditemukan melalui penelitian penulis Hakam juga ditunjukkan oleh seseorang yang fasih agama terutama di bagian munakahat. Dalam aturan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor), ketersediaan Panel Hakam yang dapat menggantikan Hakam yang tidak mampu menyelesaikan sengketa suami isteri tersebut.

Prosedur bagi pengangkatan Hakam adalah Pengadilan akan menunjuk Hakam atas nama masing-masing sahabat kerabat terbaik teman suami dan isteri yang di tunjukkan oleh suami isteri tersebut. Setelah suami isteri menunjukkan Hakam masing-masing, Pengadilan akan merekam dan menginformasikan pengangkatan Hakam.

Syarat Hakam

Dalam Fikih Munakahat disebut tentang pensyaratan menjadi Hakam yaitu:

- a. Berlaku adil antara para pihak yang bersengketa
- b. Mengadakan perdamaian antara kedua suami isteri dengan ikhlas
- c. Disegani oleh pihak suami isteri
- d. Hendaklah berpihak kepada yang teraniaya, apabila pihak yang lain tidak mau berdamai (Abidin, Slamet dan H. Aminuddin, 1999: 193).

Dalam aturan Kaedah-Kaedah Hakam menyatakan bahwa kelayakan seorang Hakam bagi saudara teman suami dan isteri. Hakam yang ditunjuk haruslah:

- a. Muslim
- b. Laki-laki
- c. Berakal dan baligh (mukallaf)
- d. Adil dan amanah
- e. Memiliki pengetahuan dasar dalam urusan keluarga dan Hukum Islam

HASIL PENELITIAN

Seksyen yang mengatur tentang Majelis Tahkim

Seksyen yang mengatur tentang Majelis Tahkim adalah seksyen 48 yaitu pada ayat 14 yaitu:

“Jika jawatankuasa mengemukakan kepada Mahkamah suatu perakuan bahawa ia tidak dapat mencapai perdamaian dan tidak dapat memujuk pihak-pihak itu supaya hidup semula bersama sebagai suami isteri, Mahkamah hendaklah menasihatkan suami yang berkenaan itu melafazkan satu talak di hadapan Mahkamah, dan jika suami itu enggan melafazkan satu talak, maka Mahkamah hendaklah merujuk kes itu kepada Hakam untuk tindakan menurut seksyen 48.

1. Seksyen 48:

- i. *Jika Mahkamah berpuas hati bahawa perkelahian syiqāq sentiasa berlaku antara pihak-pihak kepada suatu perkahwinan, Mahkamah boleh melantik, mengikut Hukum Syarak, dua orang penimbangtara atau Hakam untuk bertindak bagi pihak suami dan isteri yang berkenaan itu masing-masing.*
- ii. *Pada melantik Hakam di bawah subseksyen (1) Mahkamah hendaklah jika boleh, memberi keutamaan kepada saudara-saudara karib pihak-pihak yang berkenaan itu yang tahu akan hal keadaan kes/kasus itu.*
- iii. *Mahkamah boleh memberi arahan-arahan kepada Hakam tentang hal menjalankan penimbangtara dan mereka hendaklah menjalankannya mengikut arahan-arahan itu dan Hukum Syarak.*
- iv. *Jika Hakam tidak dapat bersetuju, atau jika Mahkamah tidak puas hati dengan cara mereka menjalankan penimbangtaraan itu, Mahkamah boleh memecat mereka dan melantik Hakam lain bagi menggantikan mereka.*
- v. *Hakam hendaklah berusaha untuk mendapatkan kuasa penuh daripada prinsipal mereka masing-masing dan boleh, jika kuasa mereka membenarkan, melafazkan satu talak di hadapan Mahkamah jika dibenarkan sedemikian oleh Mahkamah, dan jika demikian halnya, mahkamah hendaklah merekodkan lafaz satu talak itu, dan menghantar satu salinan rekod itu yang diperakui kepada pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar untuk didaftarkan.*
- vi. *Jika Hakam berpendapat bahawa pihak-pihak itu patut bercerai tetapi tidak dapat memerintahkan perceraian oleh kerana sesuatu sebab, Mahkamah hendaklah melantik Hakam lain dan hendaklah memberi kepada mereka kuasa untuk memerintahkan perceraian dan hendaklah, jika mereka berbuat demikian, merekodkan perintah itu yang diperakui kepada Pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar untuk didaftarkan.*
- vii. *Melainkan jika dia adalah anggota keluarga terdekat pihak itu, maka tiada seorang pun atau Peguam Syarie (Pengacara Syariah) boleh dibenarkan hadir atau mewakili mana-mana pihak di hadapan Hakam.*

Seksyen 48 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) membahas mengenai timbangtara oleh Hakam. Seksyen ini juga mengatur tentang

siapa saja yang bisa diangkat sebagai Hakam, tugas-tugas Hakam serta prosedur talak yang dijatuhkan oleh Hakam. Namun begitu, seksyen 48 ini hanya secara umum, tidak diatur secara khusus, maka adanya penambahan Kaedah-Kaedah Hakam dan Arahan Amalan Hakam yang diatur secara khusus tentang Hakam.

Antara metode yang digunakan khusus bagi Provinsi Selangor untuk panduan Seksyen 48 berjalan dan berproses dengan upaya terbaik untuk menyelesaikan konflik antara suami isteri dan untuk membantu Pengadilan dalam menyelesaikan angka kasus yang semakin meningkat adalah:

- a. Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) 2014
- b. Arahan Amalan Nomor 1 Tahun 2006 Amalan Hakam Mahkamah Syariah

Sejarah Mahkamah Syariah Selangor

Perkembangan Islam di Selangor telah dimulai awal abad ke 15 melalui Melaka. Sejak masa pemerintahan Melaka, telah adanya posisi Kadi (Qadhi). Sementara itu, sejarah Pengadilan Syariah di Selangor telah ada sejak abad ke 17 lagi. Pernyataan ini didasarkan pada hukum yang telah dikodifikasikan oleh aturan pada saat itu dan keberadaan posisi Kadi (Qadhi) sendiri.

Pada tahun 1884, Dewan Mesyuarat Selangor (Majlis Mesyuarat Negeri Selangor) telah mengakui kedudukan Kadi (Qadhi) dan Imam, selanjutnya memutuskan untuk menunjuk Kadi (Qadhi) untuk menyelesaikan semua permasalahan yang berkaitan dengan Hukum Agama Islam Adat Istiadat Melayu. Pada saat itu, Duli Yang Maha Mulia (DYMM) Sultan telah menunjuk Kadi (Qadhi) yang pada itu dikenal sebagai “Kadi Selangor”. Namun begitu, posisi tersebut hanya sampai tahun 1892 dan kemudian berubah menjadi Ketua Kadi (Chief Qadhi).

Dalam Tahun 1900, Dewan Mesyuarat Selangor telah melegitimasikan Undang-Undang Pendaftaran Nikah, Kahwin, dan Cerai Orang-Orang Islam 1900 (Mohamedan Marriage and Divorce Registration Enactment 1900) adalah Undang-Undang yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian umat Islam di Provinsi Selangor. Hukum ini menetapkan bahwa suami atau wali harus melaporkan perkawinan ke Kadi (Qadhi) atau wakil Kadi (Qadhi) Kabupaten dalam waktu tujuh (7) hari setelah nikah dan Kadi (Qadhi) atau naibnya akan mendaftarkannya dan mengeluarkan sertifikat perkawinan. Demikian pula, perceraian akan dilaporkan ke Kadi (Qadhi) pada waktu tujuh (7) hari setelah perceraian dan sertifikat akan dikeluarkan. Jika hal ini tidak dipatuhi, tindakan dapat diambil dan akan dikenakan sanksi sebanyak Ringgit Malaysia Dua Puluh Lima (RM 25.00) Dengan adanya undang-undang tersebut, Mahkamah Kadi (Qadhi) telah diciptakan untuk mencoba hal nikah kawin dan cerai bagi umat Islam di Provinsi Selangor. Pada Tahun 1900 juga, departemen Kadi (Qadhi) mulai diperluas ke kabupaten di Provinsi Selangor, tahun 1922 setiap kabupaten memiliki Kadi (Qadhi) masing-masing yaitu Kabupaten Klang, Kuala Lumpur, Kuala Langat, Ulu Langat, Kuala Selangor, Sabak Bernam, Kuala Kubu Bharu dan Rawang.

Pada tahun 1948, Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) didirikan dan upaya untuk menyusun RUU telah dibuat dan wujudnya Undang-Undang Pentadbiran Agama Islam Selangor yang dinamakan Enakmen Undang-Undang

Pentadbiran Hukum Syarak Nomor 3 Tahun 1952 dan mulai diberlakukan pada tanggal 5 Disember 1952. Ketika keberadaan hukum ini, maka sendirinya hukum sebelumnya dicabut. Penetapan ini diamandemen sebanyak tujuh (7) kali pada 1959, 1960, 1961, 1962, 1966, 1972, dan 1979. Amandemen ini dibuat untuk memperbaharui administrasi Hal Ehwal Islam di Provinsi Selangor.

Pada tahun 1984, Undang-Undang Keluarga Islam Selangor Nomor 4 Tahun 1984 disahkan dan diberlakukan pada tanggal 23 Januari 1989 di Provinsi Selangor. Tahun 1989, Enakmen Pentadbiran Perundangan Islam Selangor Nomor 2 Tahun 1989 disahkan. Melalui ketentuan seksyen 37 dalam Enakmen ini, Mahkamah Syariah Selangor didirikan secara resmi. Pada Tahun 1991, berlakunya Enakmen Kanun Prosedur Jenayah Syariah Selangor Nomor 6 Tahun 1991 dan Enakmen Kanun Prosedur Mal Syariah Selangor Nomor 7 Tahun 1991 telah disetujui dan mulai berlaku pada tanggal 1 September 1991. Berawal dari tanggal tersebut, administrasi Mahkamah Syariah Selangor telah berpisah dengan Jabatan Agama Islam Selangor yang diresmikan oleh DYMM Sultan Selangor Darul Ehsan, Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah Al Haj pada tanggal 25 Safar 1431 setara dengan 24 Agustus 1992 di Shah Alam.

Perubahan Nama

Sejak dipisahkan dari Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS), Pengadilan dikenal sebagai Mahkamah Syariah Selangor. Sesuai dengan persyaratan, pengembangan dan peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan terutama masyarakat sipil di Provinsi Selangor serta untuk menaikkan citra pengadilan sebagai departemen pemerintahan, nama Mahkamah Syariah Selangor (MSS) beralih pada Jabatan Kehakiman Syariah Selangor (JAKESS) yang disepakati pada pertemuan Kepala Hakim, Kepala Syariah di seluruh Malaysia (Mesyuarat Ketua-Ketua Hakim Syarie Seluruh Malaysia) pada tanggal 30 Juni 2003. Deklarasi nama ini diresmikan oleh DYMM Sultan Selangor pada tanggal 2 Oktober 2003. Pemilihan inisial, Jabatan Kehakiman Syariah Selangor untuk JAKESS adalah untuk menghindari kebingungan dengan Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Sabah (JKSNS) dan Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Sarawak (JKSS). Arti singkatan JAKESS adalah Jabatan Kehakiman Syariah Selangor.

Kewenangan Mahkamah Syariah

Mahkamah Syariah mempunyai bidangkuasa untuk mendengar, membicarakan dan membuat apa-apa keputusan didalam kasus-kasus Jenayah dan kasus Mal. Herarki Mahkamah Syariah adalah:

1. Mahkamah Rendah Syariah
2. Mahkamah Tinggi Syariah
3. Mahkamah Rayuan Syariah

Tugas Dan Fungsi Mahkamah Rendah Syariah, Shah Alam, Selangor

Mahkamah Rendah Syariah berwenang dalam mengadili kasus-kasus yang ditetapkan oleh enakmen setiap provinsi masing-masing, membicarakan kasus-kasus tersebut, membuat putusan dan laporan serta membicarakan kasus-kasus tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Mahkamah Tinggi Syariah berwenang mengadili dan membicarakan kasus-kasus yang khusus, mengeluarkan perintah kasus-kasus sivil dan jinayah, menyelesaikan dan memutuskan perkara faraid (waris), menyelesaikan kasus-kasus yang diajukan oleh penggugat atau pemohon, menyediakan jurnal Mahkamah untuk diterbitkan.

Mahkamah Rayuan Syariah berwenang dalam mendengarkan kasus-kasus rayuan yang diajukan oleh penggugat atau pemohon, mempunyai kuasa membatalkan mana-mana penetapan hukum oleh Mahkamah Syariah, mengurangkan hukuman, memerintahkan mengadakan semula perbicaraan atau melakukan bicara ulang, menerima gugutan responden yang dihukum penjara atau biaya sanksi tidak kurang RM 25.00 bersamaan sekitar Rp 76,000 dan telah membuat gugutan mengikut prosedur yang ditetapkan. Setiap gugutan akan didengarkan oleh sekurang-kurangnya tiga orang Hakim Rayuan yang dilantik dan ditauliahkan oleh Sultan dan keputusan Mahkamah Rayuan ini adalah berkekuatan hukum tetap/ tiada banding.

Mahkamah Rendah Syariah Negeri Selangor didirikan atas dasar ketentuan berdasarkan Seksyen 55 (1) Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Negeri Selangor) 2003. Yurisdiksi Mahkamah Rendah Syariah diatur dalam Seksyen 62 (1) Mahkamah Rendah Syariah akan memiliki yurisdiksi di seluruh provinsi bagian Selangor dan akan dipimpin oleh seorang Hakim Mahkamah Rendah.

Selain itu, seksyen 62 (2) dari Undang-undang yang sama untuk memperjelas yurisdiksi Mahkamah Rendah Syariah, yaitu:

- 1) Dalam yurisdiksi kriminal (jinayah) setiap pelanggaran yang dilakukan oleh seorang muslim di bawah Enakmen Jenayah Syariah (Negeri Selangor) 1995 atau Undang-Undang tertulis lainnya yang menetapkan pelanggaran terhadap rukun-rukun agama Islam di mana hukuman maksimum yang diberikan oleh enakmen atau hukum tertulis tidak melebihi RM 3000 (Ringgit Malaysia), atau dipenjara untuk jangka waktu dua tahun atau keduanya, dan dapat memaksakan hukuman apapun.
- 2) Dalam yurisdiksi Mal, mendengar dan menentukan semua tindakan dan proses yang Mahkamah Tinggi Syariah diperdayakan untuk mendengar dan memutuskan hal itu, jika jumlah atau nilai hal perkara dalam sengketa tidak melebihi RM 300,000.00 atau tidak diperkirakan dengan uang (tidak termasuk hadhanah atau klaim harta sepencarian).

Wilayah Hukum Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Selangor

Kabupaten Shah Alam terletak di Provinsi Selangor yang merupakan salah satu dari 14 provinsi di Malaysia. Terletak di Pantai Barat Semenanjung Malaysia.

Shah Alam berjarak 25 km dari Kuala Lumpur (Ibu Kota Malaysia) dan 15 km dari Pelabuhan Klang. Dikelilingi oleh kota seperti Subang Jaya, Klang dan dekat dengan Putrajaya dan Cyberjaya.

Wilayah Hukum yang menjadi bagian dari Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam adalah seluruh wilayah Shah Alam dan Majelis Tahkim berwenang di seluruh Provinsi Selangor sebagaimana ditetapkan dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Provinsi Selangor 2003 pada seksyen 48.

Mekanisme Majelis Tahkim di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Selangor

Seksyen 48 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) membahas mengenai timbangtara (mediasi) oleh Hakam. Seksyen ini juga mengatur tentang siapa saja yang bisa diangkat sebagai Hakam, tugas-tugas Hakam serta prosedur talak yang dijatuhkan oleh Hakam. Tetapi didalam enakmen ini hanyalah secara umum, tidak diatur secara khusus, maka penulis menggunakan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) untuk pembahasan penulis.

Sebagaimana yang diketahui oleh penulis bahwa prosedur Majelis Tahkim dengan menggunakan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) adalah suatu kebijakan baru yang dibuat oleh Mahkamah Syariah di Provinsi Selangor. Kebijakan ini dilakukan oleh Mahkamah Syariah di Provinsi Selangor, Malaysia.

Tatacara Majelis Tahkim

Dalam tatacara Majelis Tahkim ada dua tahapan. Tahapan pertama adalah Hakam dari keluarga dan tahapan kedua adalah Hakam dari Pengadilan yaitu Panel Hakam. Oleh itu, penulis akan mencoba menjelaskan secara umum tahap pertama terkait Hakam dari keluarga.

a.1) Hakam Keluarga

Jika salah satu pihak dari pasangan tidak setuju dengan perceraian yang diajukan, Pengadilan harus menyelidiki apakah *syiqāq* sudah ada dalam rumah tangga. Apabila Hakim telah membuat penetapan *syiqāq*, Pengadilan akan menunjuk pada para pihak untuk membawa wakil masing-masing untuk ditunjuk sebagai Hakam bagi para pihak. Setelah itu, pada tanggal sidang berikutnya Pengadilan akan menunjuk Hakam untuk mewakili para pihak dan Pengadilan akan memberi waktu pada para pihak dan Hakam masing-masing untuk menjalankan proses perdamaian dalam Majelis Tahkim.

Seterusnya, pada tanggal sidang berikutnya Pengadilan akan mendengarkan laporan dari Hakam masing-masing para pihak sama ada didamaikan atau tidak. Jika suami dan isteri berhasil didamaikan, Pengadilan akan memerintahkan suami dan isteri untuk membuat perdamaian dan kembali hidup sebagai suami dan isteri

Jika dapat didamaikan maka Pengadilan akan menghapus kasus dan menutup kasus. Namun begitu, jika tidak mendapat perdamaian dan Hakam tidak mendapatkan kekuasaan dari suami serta Pengadilan tidak berpuas hati dengan cara mereka menjalankan Majelis Tahkim. Oleh itu, Pengadilan akan melakukan pemecatan Hakam dari keluarga.

a.2) Panel Hakam

Tahapan kedua adalah tahap ketika wakil Hakam Keluarga tidak bisa mendamaikan dan tidak mendapatkan kekuasaan dari suami isteri, maka Hakam dari keluarga akan dipecat. Pengadilan akan memerintahkan agar kasus di rujuk ke Panel Hakam dan Pengadilan akan melantik Panel Hakam yang dilatih dan memiliki kefahaman dalam Hukum Islam dan kekeluargaan bagi melanjutkan proses Majelis Tahkim. Persidangan Majelis Tahkim berjalan seperti biasa yaitu proses persidangan antara Panel Hakam dan para pihak.

Pada sidang berikutnya, Pengadilan akan mendengarkan laporan dari Panel Hakam dari proses perdamaian Majelis Tahkim yang dilakukan. Jika para pihak membuat perdamaian maka kasus akan ditutup dan jika laporan mengatakan para pihak tidak dapat berdamai maka Panel Hakam menyarankan agar para pihak bercerai secara talak atau khuluk. Pengadilan akan memerintahkan Hakam suami ucapkan talak tetapi jika khuluk Hakam isteri akan ucapkan khuluk. Panel Hakam yang ditunjuk dengan otoritas Pengadilan. Oleh itu, keputusan yang dikeluarkan bersifat final dan tidak ada banding (Tuan Abdul Majid Bin Abdul Rahman, 2019).

Keunggulan Kaedah-Kaedah Hakam Negeri Selangor

Sebagaimana diketahui bahwa Kaedah-Kaedah Hakam adalah suatu aturan yang digunakan hanya di Provinsi Selangor bagi penyelesaian sengketa keluarga dalam proses Majelis Tahkim. Kaedah-Kaedah Hakam telah berkuatkuasa pada tanggal 1 Juli 2013 dan ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang pada tanggal 8 Mei 2014.

Kaedah-Kaedah Hakam berada pada tingkatan kedua setelah pada Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) dalam perundangan Hukum Keluarga di Provinsi Selangor pada bagian Hakam. Kaedah Hakam ini merinci apa yang ada pada enakmen. Namun begitu, pada aturan Kaedah-Kaedah Hakam juga adanya pilihan dalam membuat atau tidak membuat aturan dalam Kaedah-Kaedah Hakam.

Menurut Hakim Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Selangor, mengatakan bahwa antara keunggulan Kaedah-Kaedah Hakam adalah menjelaskan tentang Hakam secara rinci dan menjelaskan prosedur Majelis Tahkim secara rinci (Tuan Abdul Majid Bin Abdul Rahman, 2019). Dengan demikian, Kaedah-Kaedah Hakam adalah panduan untuk Hakam dalam melaksanakan prosedur Majelis Tahkim.

Selain itu, dalam aturan Kaedah-Kaedah Hakam tersedianya Panel Hakam di mana fungsi Panel Hakam sebagai pengganti Hakam keluarga yang telah dipecat atau yang tidak memiliki wakil Hakam dari para pihak. Panel Hakam juga memiliki aturan dalam rangka untuk memastikan bahwa Panel Hakam yang ditunjuk merupakan prioritas professional dan memiliki dasar Islam.

Antara keunggulan Kaedah-Kaedah Hakam yang lain adalah adanya Kawalan Panel Hakam. Di mana melalui wawancara penulis menemukan Panel Hakam yang diawasi oleh Jawatan kuasa Hakam. Di mana Hakam yang menemukan kesalahan akan dibatalkan pelantikannya. Jawatankuasa Hakam

sebagai monitor dan juga berperan sebagai memberikan pelatihan kepada anggota Panel Hakim dalam rangka untuk melaksanakan peran Hakim dengan baik dan agar Panel Hakim dapat menjalankan Majelis Tahkim dengan baik.

Dari hasil penelitian penulis, ditemukan beberapa keunggulan aturan Kaedah-Kaedah Hakim (Negeri Selangor) yang dianggap sebagai panduan Pengadilan dalam melaksanakan Enakmen Undang-Undang Hukum Keluarga Islam di Provinsi Selangor pada seksyen 48 yang berbeda pada provinsi lain di Malaysia. Selanjutnya, aturan Kaedah-Kaedah Hakim menjadi panduan Hakim dalam melaksanakan perannya agar dapat menjalankan proses Majelis Tahkim dengan baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam aturan Kaedah-Kaedah Hakim.

Analisis Mekanisme Majelis Tahkim di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Selangor Malaysia

Dari tahun ketahun permohonan cerai gugat di Provinsi Selangor semakin meningkat. Pada pengamatan penulis melalui data statistik gugatan perceraian di Provinsi Selangor pada tahun 2014 sehingga 2018 menunjukkan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa permohonan untuk bercerai berlaku setiap masa yang mengakibatkan banyak kasus gugat cerai di Mahkamah Syariah Selangor terdaftar.

Dari penelitian penulis beroleh statistik bilangan Kasus Gugat Cerai yang terdaftar di Mahkamah Syariah Selangor dari Tahun 2014 sehingga 2018 dan statistik penyelesaian Kasus Hakim Provinsi Selangor. Dalam analisis penulis statistik bilangan Kasus Gugat Cerai yang terdaftar di Mahkamah Syariah Selangor dari Tahun 2014 sehingga 2018 semakin meningkat dari tahun ketahun termasuk di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam.

Tabel 1. Statistik Kasus Gugat Percerian Di Mahkamah Syariah Selangor Malaysia Dari Tahun 2014 Sehingga 2018

NEGERI	DAERAH	2014	2015	2016	2017	2018
Selangor	Ampang	185	402	430	420	423
	Gombak Barat	492	543	618	568	607
	Gombak Timur	334	374	379	357	320
	Hulu Langat	791	741	848	981	967
	Hulu Selangor	252	270	354	370	303
	Klang	602	593	803	899	880
	Kuala Langat	236	264	317	341	340
	Kuala Selangor	287	279	350	369	352
	Petaling Jaya	677	708	746	842	851
Sabak Bernam	137	170	209	171	171	

	Sepang	192	236	293	324	331
	Shah Alam	702	740	778	822	847
		4,887	5,320	6,125	6,464	6,392

Ini menunjukkan banyak kasus gugat cerai di Mahkamah Syariah Selangor yang harus diselesaikan. Dengan kebijakan Mahkamah Syariah Selangor dalam menggubalkan Kaedah-Kaedah Hakam 2014 dapat membantu Hakim menyelesaikan kasus-kasus yang terdapat di Pengadilan.

Melalui analisis penulis, statistik penyelesaian Kasus Hakam Provinsi Selangor menunjukkan adanya penggunaan Majelis Tahkim yang dapat membantu menyelesaikan kasus-kasus yang terdapat di Pengadilan. Oleh itu, statistik ini menunjukkan Majelis Tahkim dapat membantu mengurangi beban Mahkamah Syariah dalam menyelesaikan kasus yang banyak di meja Pengadilan.

Tabel 2. Statistik Penyelesaian Kasus Hakam Provinsi Selangor

BIL	MAHKAMAH	2014	2015	2016	2017	2018
1	Mahkamah Rendah Syariah Petaling	7	6	-	40	24
2	Mahkamah Rendah Syariah Hulu Langat	5	13	-	61	43
3	Mahkamah Rendah Syariah Kuala Selangor	4	2	-	43	9
4	Mahkamah Rendah Syariah Gombak Timur	3	9	-	34	11
5	Mahkamah Rendah Syariah Sepang	5	12	-	18	6
6	Mahkamah Rendah Syariah Ampang	2	7	-	44	11
7	Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam	28	10	2	36	20
8	Mahkamah Rendah Syariah Klang	8	7	-	46	20
9	Mahkamah Rendah Syariah Kuala Langat	3	-	-	37	13
10	Mahkamah Rendah Syariah Hulu Selangor	3	6	-	71	22
11	Mahkamah Rendah Syariah Gombak Barat	8	1	-	38	11
12	Mahkamah Rendah Syariah Sabak Bernam	2	2	-	27	10
	JUMLAH	78	75	2	495	200

Selain itu, dari pengamatan penulis tempoh penyelesaian dengan menggunakan proses Majelis Tahkim lebih menghematkan waktu dari sesi persidangan biasa. Berdasarkan hasil penelitian, penulis telah menemukan perbedaan rata-rata tempoh masa menangani kasus dengan Hakam dalam proses persidangan. Bagi persidangan biasa tempoh waktu antara 1 hingga 4 tahun, manakala bagi proses Majelis Tahkim antara 3 bulan. Ini menunjukkan dengan penambahan aturan Kaedah-Kaedah Hakam ini membuat proses Majelis Tahkim dapat dilakukan secara baik dalam menyelesaikan sengketa rumah tangga. Tambahan pula, proses Majelis Tahkim ini lebih menghematkan waktu dari sesi persidangan biasa. Namun begitu, membutuhkan kerjasama yang baik dari para pihak dan Hakam dalam melaksanakan proses Majelis Tahkim.

Selanjutnya, dengan melalui proses Majelis Tahkim memberi kesempatan sekali lagi kepada para pihak untuk berusaha semaksimal mungkin menemukan kedamaian dalam keluarga. Namun, jika perkecokan sering terjadi yang tidak bisa didamaikan dan akan merugikan para pihak maka perceraian adalah cara terbaik untuk menjaga kemaslahatan para pihak yang bersengketa.

Melalui Bicara Berita Harian menyatakan Kaedah-Kaedah Hakam ini dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah “Gantung Tak Bertali” yaitu kasus yang sering terjadi pada isteri yang ditinggalkan tanpa diceraikan dan tanpa nafkah oleh suami serta si isteri yang tidak mengetahui tentang hak-hak yang terdapat didalam undang-undang bagi seorang isteri (Mohd Na'im Mukhtar, 2019).

Dari mekanisme Majelis Tahkim dengan penambahan aturan Kaedah-Kaedah Hakam ini dapat penulis lihat beberapa kesan atau dampak. Antaranya adalah proses Majelis Tahkim ini dapat menghematkan biaya karena tidak memerlukan biaya pengacara. Hal ini dapat membantu golongan yang sulit untuk menemukan keadilan dan membantu menyelesaikan sengketa keluarga.

Selanjutnya, aturan Kaedah-Kaedah Hakam ini menjadikan Hakam menjalankan perannya secara sistematis dan efektif dengan aturan yang ditentukan. Oleh karena itu, Hakam harus berperilaku jujur, menghindari perbuatan yang tercela dan Hakam harus berperilaku yang baik dalam melakukan proses Majelis Tahkim.

Namun begitu, melalui pengamatan penulis menemukan seorang Hakam harus memiliki kemampuan yang lebih mendalam untuk mendamaikan perselisihan suami isteri, sehingga bisa didamaikan tanpa harus bercerai. Oleh karena itu, untuk Hakam memiliki kemampuan yang lebih mendalam harus ditekankan lagi dalam syarat-syarat Hakam yaitu Hakam yang mempunyai kemampuan mediator yang diakui. Hal ini bagi mencapai tujuan Hakam untuk mendamaikan suami isteri yang bersengketa dan membantu mengurangi angka perceraian.

Melalui penelitian penulis, praktek Hakam ini masih baru dan tidak semua masyarakat mengetahui keunggulan proses Majelis Tahkim dengan penambahan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor). Oleh karena itu, Pengadilan harus membuat seminar atau program yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) dalam prosedur Majelis Tahkim.

Namun begitu, pelaksanaan praktek Hakam di Selangor masih baru dan perlu perbaikan dari semua pihak sehingga Hakam dapat melaksanakan perannya dengan sebaiknya dalam mendamaikan para pihak yang bersengketa dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis buat sebelum ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mekanisme Majelis Tahkim dalam penyelesaian sengketa rumah tangga di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Selangor dengan penambahan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Inti ke proses Majelis Tahkim adalah dengan adanya ketetapan *syiqāq* dan Hakim membuat penetapan *syiqāq* terhadap suami isteri tersebut. Seterusnya, suami dan isteri tersebut diarahkan untuk mengangkat Hakam dari kalangan ahli keluarga terdekat yang mengetahui permasalahan keluarga tersebut. Namun begitu, bagi Hakam keluarga yang tidak dapat mendamaikan para pihak maka Pengadilan akan menunjuk Panel Hakam bagi meneruskan proses Majelis Tahkim.
2. Kemudian, Hakam akan berusaha untuk mendamaikan suami isteri. Hakam berfungsi untuk melakukan mediasi, jika mediasi itu berhasil maka kasus akan ditutup. Bagi pasangan suami isteri yang tidak bisa didamaikan, maka akan diserahkan pada Majelis Tahkim yang akan memainkan peran untuk membuat kesimpulan dari laporan proses Majelis Tahkim dan merujuk pada Pengadilan.
3. Pengadilan akan mengeluarkan keputusan sama ada perdamaian atau perceraian secara talak atau khuluk.

Seperti yang telah di bahas penulis dalam bab-bab sebelumnya menunjukkan bahwa mekanisme Majelis Tahkim di Mahkamah Rendah Syariah Shah Alam, Selangor ini dapat membantu mengurangi beban Mahkamah Syariah dalam menyelesaikan kasus yang banyak di meja Pengadilan.

Untuk meningkatkan keefektifan Hakam dalam Majelis Tahkim terdapat beberapa keunggulan Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) yang peneliti peroleh:

1. Kaedah-Kaedah Hakam menjelaskan apa yang terdapat pada Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam bagi panduan Hakam menjalankan perannya sebagai mediator. Antara keunggulan yang terdapat pada Kaedah-Kaedah Hakam ini adalah adanya Panel Hakam sebagai pengganti Hakam Keluarga yang telah dipecat. Ini memberi peluang kedua pada para pihak untuk meneliti permasalahan dengan sebaiknya.
2. Selain itu, Kawalan Panel Hakam juga merupakan salah satu keunggulan yang peneliti temui bagi memastikan Hakam melaksanakan perannya dengan sebaiknya. Kawalan Panel Hakam bagi memastikan Hakam melaksanakan

Majelis Tahkim dengan aturan yang telah ditetapkan serta di monitor oleh Jawatankuasa Hakam.

Namun begitu, perlu penambahan bagi syarat serta kriteria yang harus ada pada seorang Hakam bagi Hakam dapat mencapai perannya mendamaikan para pihak dalam sengketa rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Quran dan terjemahan, (Departemen Agama Republik Indonesia; 2002)
- Abidin, Slamet dan H. Aminuddin, *Fiqh Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia.1999).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, (Singapura, Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007).
- Najibah Mohd Zin. *Undang-Undang Keluarga Islam*. Dewan Bahasa dan Pustaka, (Kuala Lumpur, 2007).
- Supriadi, *Etika dan Tanggungjawab Profesional Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Perundang-undangan

- Arahan Amalan No 1 Tahun 2006 Amalan Hakam Mahkamah Syariah.
- Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003.
- Jabatan Kehakiman Syariah Selangor, *JAKESS DUA DEKAD PENUBUHAN* (Selangor: Jakess, 2003).
- Kaedah-Kaedah Hakam (Negeri Selangor) 2014.

Internet

- Mohd Na'im Mukhtar, Bicara Berita Harian: *Gantung Tak Bertali, Di mana silapnya?*. Diakses melalui <https://youtu.be/iNW-UuQYEng> pada tanggal 2 Juni 2019.
- Portal Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia. Diakses melalui <http://www.jksm.gov.my//index.php/ms/> pada tanggal 26 April 2019.
- Portal Jabatan Kehakiman Syariah Selangor. Diakses melalui <http://www.jakess.gov.my> pada tanggal 27 April 2019.

Makalah Seminar

- Shukran Yusof, "*Prosiding Hakam Mengikut Hukum Syara*" (makalah seminar), Disampaikan pada seminar Hakam di Selangor pada tanggal 20 Oktober 2018.